

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI DAN MADRASAH TSANA WIYAH MUHAMMADIYAH SUNGAI APIT

Nartam<sup>1</sup>

Isjoni<sup>2</sup>

Murni Baheram<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**Abstract:** *This study has a purpose to obtain information about the role of headmaster in academic supervision activities at MTS Negeri and MTS Muhammadiyah Sungai Apit. Which one includes the role of human resource developers, curriculum developer, mediator of relationships among the citizens in school and the role of administration. Data collection technique in this research include is interview, observation and documentation study. Interviews were conducted with the headmaster as core informants and vice of headmaster, teachers and school supervisors as control information. Observation is done by observing the role of principal in academic supervision activities. Documentation of study is data collection that analyzes documents relating to the principal's role in academic supervision activities. The result of the research shows that the principal of MTS Negeri and MTS Muhammadiyah has performed its role as human resource developer, curriculum developer, mediator of relationship among school people and as administration in academic supervision activity in each school.*

**Key words:** *Role, Headmaster, Academic supervision*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik di MTS Negeri dan MTS Muhammadiyah Sungai Apit. Yang meliputi peran sebagai pengembang sumber daya manusia, peran sebagai pengembang kurikulum, peran sebagai mediator hubungan antar warga sekolah dan peran sebagai administator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah sebagai informan inti dan wakil kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah sebagai informasi kontrol. Observasi dilakukan dengan mengamati peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MTS Negeri dan MTS Muhammadiyah telah melaksanakan perannya sebagai pengembang sumber daya manusia, sebagai pengembang kurikulum, sebagai mediator hubungan antar warga sekolah dan sebagai administator dalam kegiatan supervisi akademik di sekolahnya masing-masing.

**Kata Kunci:** Peran, Kepala Sekolah, Superrvisi Akademik

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan yang bermutu menjadi kebutuhan pokok masyarakat yang tak dapat di tawar-tawar lagi. Salah satu komponen yang menentukan mutu pendidikan adalah Kepala Sekolah dan guru. Hal ini disebabkan karena Kepala Sekolah dan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dan Kepala Sekolah lah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk metransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah menegaskan bahwa Kepala Sekolah/ Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial .

Sehubungan dengan kompetensi supervisi akademik selain merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik adapula yang tidak kalah pentingnya yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah perannya sebagai supervisor pada kegiatan supervisi akademik di sekolahnya.

Menurut Peter F.Olivia dalam (Sahertian : 2008) salah satu peran Kepala Sekolah dalam supervisi akademik adalah sebagai koordinator. Peran kepala sekolah sebagai koordinator diantaranya, mengharuskan kepala sekolah dapat mengkoordinasikan program-program pembelajaran guru, dimulai dari program tahunan, program semester, silabus dan program pembelajaran lainnya. Koordinasi yang baik dalam penyusunan program akan mudah dalam pelaksanaannya di sekolah.

Peran koordinator kepala sekolah juga dapat ditunjukkan pada kegiatan ekstra kulikuler seperti olahraga, kesenian, pramuka, seni baca alquran dan ekstrakurikuler lainnya. Penunjukan guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus sesuai dengan latar belakang pendidikan serta bakat dan minat guru, pembagian waktu serta pemberian kompensasi yang adil ikut menentukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sekolah/ madrasah juga sering kita jumpai satu mata pelajaran dipegang oleh beberapa orang guru mata pelajaran, peran kepala sekolah sebagai koordinator adalah pada saat pembagian kelas guru bidang studi yang senior bisa ditugaskan pada kelas yang lebih tinggi tingkat kesulitannya sedangkan guru yang masih baru bisa ditugaskan pada tempat yang lebih rendah tingkat kesulitannya. Demikian juga pada pembagian jumlah jam mengajarnya guru yang sudah memperoleh tunjangan sertifikasi bisa diberikan jam lebih banyak dibandingkan guru yang belum memperoleh sertifikasi.

Dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya kepala sekolah juga harus berperan sebagai mediator baik antar guru dengan guru, guru dengan staf, guru dengan wali murid maupun guru dengan masyarakat. Peran tersebut harus dijalankan agar sistem dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan bersama. Guru-guru di sekolah mempunyai latar belakang pendidikan, suku bangsa dan tingkatan ekonomi yang berbeda-beda yang berakibat pada pola pikir yang berbeda. Selanjutnya di antara guru tersebut seringkali muncul persaingan yang tidak sehat dan saling menjatuhkan antar sesama guru tersebut, maka dalam hal ini maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai koordinator untuk memberikan penyelesaian yang bijaksana selaku pemimpin lembaga harus bisa mendeteksi sedini mungkin hal-hal yang akan menimbulkan hubungan yang tidak harmonis sesama guru yang akan berimbas terhadap kinerja para guru tersebut.

Demikian juga halnya hubungan antar guru dengan staf administrasi sekolah, kepala sekolah harus bisa menciptakan situasi yang menempatkan staf administrasi sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang dibutuhkan dalam rangka lancarnya kegiatan organisasi. Dengan demikian tidak akan timbul anggapan bahwa guru lebih penting, sedangkan staf administrasi adalah sekedar pelengkap organisasi.

Hubungan antar guru dan wali murid juga harus terjaga dengan baik, sekolah/ madrasah harus memberi kesempatan kepada guru untuk bertatap muka dengan wali murid misalnya pada kegiatan pembagian raport, bazar sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan perkembangan dan kemajuan belajar siswa, selain itu wali murid juga dapat menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi anaknya baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan juga keluarga.

Dengan masyarakat juga hubungan baik juga perlu dijaga kepala sekolah harus memberi kesempatan pada guru maupun staf agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dengan ikut menghadiri pesta, takziah pada saat ada anggota masyarakat yang meninggal, ikut kari besar keagamaan, gotong royong maupun kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut di atas maka perlu kiranya untuk mengetahui Peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik di MTs Negeri dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi yaitu penelitian non hipotesis sehingga tidak menggunakan rumusan hipotesis tetapi hanya mengungkap gejala yang ada pada saat penelitian diadakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan alasan bahwa masalah yang akan diteliti merupakan interaksi sosial yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono yang menyatakan bahwa penelitian metode kualitatif sesuai untuk memahami interaksi sosial yang kompleks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pengertian Supervisi**

Kata supervisi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi, sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu: super yang artinya “di atas” dan vision, mempunyai arti “melihat”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi adalah kegiatan melihat atau mengawasi dari orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada orang yang kedudukannya lebih rendah, dalam hal ini contohnya pengawasan atasan kepada bawahannya.

Sementara itu, para ahli mendefinisikan tentang supervisi sebagai berikut: Wiles mengatakan bahwa “Supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation.” Artinya bahwa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai suatu pelayanan, khususnya menyangkut pengajaran dan perbaikannya, menyangkut proses mengajar dan belajar, termasuk semua faktor di dalam situasi itu.

“Supervision is a service particularly concerned with instruction and its improvement. It is directly concerned with teaching and learning and with the factors included in and related to these process teacher, pupil, curriculum, materials of instruction, sosio-physical environment of the situation”

Brigs and Justman dalam Ametembun merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa supervisi adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan termasuk didalamnya kegiatan pengajaran.

Pendapat senada juga tentang pengertian supervisi dikemukakan oleh Purwanto yang menyatakan bahwa supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sementara Arikunto mendefinisikan pengertian supervisi adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan Kepala Sekolah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya Ametembun memberikan pengertian supervisi adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan.

Pengertian supervisi tersebut diatas menurut Arikunto disebut juga supervisi pendidikan. Hal itu disebabkan bahwa cakupan dari pengertian supervisi tersebut di atas masih luas yaitu lingkup kegiatan pembelajaran (akademik) dan lingkup kegiatan administrasi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan yang lebih jelas bahwa supervisi secara umum adalah kegiatan pembinaan kepada guru oleh pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif.

Pengertian supervisi tersebut diatas menurut Arikunto disebut juga supervisi pendidikan. Hal itu disebabkan bahwa cakupan dari pengertian supervisi tersebut di atas masih luas yaitu lingkup kegiatan pembelajaran (akademik) dan lingkup kegiatan administrasi.

**Peran supervisor pada kegiatan supervisi akademik**

Peran supervisor akademik pada masa sekarang ini adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola akademik. Selanjutnya wiles dan bondi (1986) mendefinisikan dengan bidang khusus kompetensi supervisi sebagai berikut

1. *Supervisors are developer are people (supervisor adalah pengembang manusia)*
2. *Supervisors are curriculum developers (supervisor adalah pengembang kurikulum)*
3. *Supervisors are instructional specialist (supervisor adalah pembimbing spesial)*
4. *Supervisors are human relations workers (supervisor adalah mediator hubungan antar warga)*
5. *Supervisors are staff developers (supervisor adalah pengembang staff)*
6. *Supervisors are administrators (supervisor adalah administrator)*
7. *Supervisors are managers of change (supervisor adalah pemimpin perubahan)*
8. *Supervisors are evaluators (supervisor adalah evaluator)*

Selanjutnya menurut Peter F. Olivia, 1976 : 19-20 dalam Sahertian 2008 seorang supervisor dapat berperan sebagai

1. Koordinator

2. Konsultan
3. Pemimpin kelompok
4. Evaluator

Ngalim Purwanto menjelaskan fungsi-fungsi supervisor dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang kepemimpinan
  - a) Menyusun rencana dan kesepakatan bersama
  - b) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai ) dalam berbagai kegiatan
  - c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
  - d) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk semangat yang tinggi pada anggota kelompok
  - e) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
  - f) Membagi-bagikan dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing
  - g) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok
  - h) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.
- 2) Dalam hubungan kemanusiaan
  - a) Memanfaatkan kekeliruan atau kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun anggota kelompoknya
  - b) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesalahan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis dsb
  - c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
  - d) Memupuk rasa saling menghormati diantara anggota kelompok dan sesama manusia
  - e) Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok
  - a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
  - b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dan pemimpin
  - c) Memupuk kesediaan dan sikap tolong menolong
  - d) Memperbesar rasa tanggung jawab anggota kelompok
  - e) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok
  - f) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya
- 4) Dalam bidang administrasi personel
  - a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
  - b) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
  - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal
- 5) Dalam bidang evaluasi
  - a) Memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
  - b) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian
  - c) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada
  - d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.

Dari penjelasan dan pemaparan para ahli diatas peneliti memfokuskan penelitian pada peran kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut :

1. Peran Kepala sekolah sebagai pengembang sumber daya manusia pada pelaksanaan supervisi akademik di MTsN dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit.
2. Peran kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum pada supervisi akademik di MTsN dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit.
3. Peran kepala sekolah sebagai mediator hubungan antara warga sekolah pada supervisi akademik di MTsN dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit.
4. Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai administrator pada supervisi akademik di MTsN dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit Kabupaten Siak.

### **Pengertian Supervisi Akademik**

Di dalam buku materi diklat yang diterbitkan oleh Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik TK Departemen Diknas yang berjudul Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru beberapa ahli mengungkapkan konsep supervisi akademik sebagai berikut:

1. Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Daresti, supervisi akademik adalah upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sergiovanni, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar termasuk didalamnya menilai unjuk kerja guru dalam kegiatan pembelajarannya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran termasuk unjuk kerjanya.

Selanjutnya Arikunto, memberikan pengertian supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ngalim Purwanto, dan Alfonso R.J. meskipun keduanya lebih memilih istilah supervisi pengajaran.

Purwanto mendefinisikan supervisi pengajaran sebagai kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sementara itu, Alfonso R.J. dalam Sahertian mendefinisikan supervisi pengajaran adalah tingkah laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu.

Dari pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik sama dengan supervisi pengajaran. Supervisi akademik atau supervisi pengajaran adalah kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh pejabat baik kepala sekolah maupun pengawas sekolah atau pejabat lain yang ditunjuk untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Oteng Sutisna dalam Suhardan, selain Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah kegiatan supervisi dapat juga dilaksanakan oleh supervisor, direktur, pengawasan atau konsultan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan.

1. Dalam perannya sebagai pengembang sumber daya sekolah Kepala Sekolah MTs Negeri dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit sudah terlaksana dengan baik pengembangan sumber daya sekolah diawali dengan dibentuknya tim supervisi yang melibatkan wakil Kepala Sekolah dan guru senior yang sebelumnya telah dibekali dengan pengetahuan supervisi. Selanjutnya supervisor juga

- mengadakan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi dengan penuh keakraban, membahas tentang kelemahan-kelemahan yang ada pada guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam pengembangan wawasan guru-guru MTs Negeri dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit mengikuti pelatihan baik yang diadakan sekolah maupun instansi diluar sekolah.
2. Dalam melaksanakan perannya sebagai pengembang kurikulum, Kepala Sekolah MTs Negeri dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit telah melakukan dengan baik. Guru-guru diajak bersama-sama menyusun kurikulum melalui kegiatan workshop. Selanjutnya pada tahap implementasi Kepala Sekolah membantu guru dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi inti serta standar kompetensi. Kepala Sekolah juga membantu guru pada pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  3. Dalam melaksanakan perannya sebagai mediator hubungan warga sekolah Kepala MTs Negeri dan Kepala MTs Muhammadiyah Sungai Apit telah melaksanakan dengan baik. Antara guru dengan guru terjalin hubungan yang harmonis. Demikian halnya hubungan antara guru dengan staf, hubungan guru dengan wali murid dan hubungan guru dengan siswa.
  4. Dalam melaksanakan perannya sebagai administrator dalam kegiatan supervisi akademik kepala MTs Negeri dan Kepala MTs Muhammadiyah Sungai Apit telah melaksanakan perannya dengan baik. Kepala Sekolah membentuk tim supervisi dengan surat keputusan Kepala Sekolah selanjutnya tim supervisi membentuk analisis hasil supervisi tahun yang lalu atau semester yang lalu dan membuat jadwal supervisi. Pada tahap pelaksanaan Kepala Sekolah beserta tim supervisi telah melaksanakan kegiatan supervisi dengan membuat catatan-catatan tentang pembelajaran guru dalam instrumen/ lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap tindak lanjut Kepala Sekolah dan tim supervisi membuat format evaluasi supervisi akademik dan program tindak lanjut.

#### SARAN

Dari hasil penelitian tersebut diatas peneliti menyarankan :

1. Agar Kepala Sekolah MTs negeri dan MTs Muhammadiyah Sungai Apit dalam hal tehnik supervisi tidak hanya supervisi individual tetapi menggunakan juga tehnik supervisi kelompok.
2. Agar Kementerian Agama dapat mengakomodir tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yaitu dengan mengadakan kegiatan pendidikan dan latihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ametenbun, N.A. 2000. *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*. Bandung; Suri.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta; Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anne Hafina dalam [http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR-PSIKOLOGI\\_PEND-dan\\_BIMBINGAN/1960\\_0704198612-ANNE\\_HAFINA/MODUL\\_-JAKARTA.pdf](http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR-PSIKOLOGI_PEND-dan_BIMBINGAN/1960_0704198612-ANNE_HAFINA/MODUL_-JAKARTA.pdf)
- Departemen Pendidikan Nasional .2007.*Supervisi Akademik Dalam Peningkatan profesionalisme Guru*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa
- Faizal, Hasanah. 2010. *Filasafat Pendidikan*. Pekanbaru; Unri Press.
- Isjoni,2016.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan*.Pekan Baru;Insan Cendekia
- Kusnandar .2007. *Guru Profesional*. Jakarta; Raja Grafindo Perkasa.
- Mokong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung; Remaja Rosda Karya.

- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda karya.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung; Revika Aditama.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta; Raja Grafindo Perkasa.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Suhardan , Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Sarjana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi*. Bandung; Alfabeta.
- Sudin, Ali. *Implementasi Supervisi Akademik terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Sekabupaten Sumedang*, 2008, <http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN>.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta PRENADA MEDIA
- Wiles, Kuinball. 1995. *Supervisoan for Better Schools*. Newyork; Prentice – hall, inc.